

Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an dan Dampaknya terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTSN 1 Tapanuli Selatan

Akhmad Daud¹, Anhar², Zulhimma³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: akhmaddaud1978@gmail.com¹, anhar@uinsyahada.ac.id²,
zulhimma@uinsyahada.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan. (2) Dampak Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru tahfidz Al-Qur'an dan siswa MTSN 1 Tapanuli Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Problematika pembelajaran hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu problematika lingkungan belajar yang kurang mendukung, problematika sarana prasarana yang kurang memadai, problematika yang terjadi padapeserta didik yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan kurangnya dukungan dari orangtua serta banyaknya kegiatan siswa yang mengakibatkan mereka tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Dampak problematika pembelajaran hifzil Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu Pertama, hafalan yang sudah dituntaskan siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa, jaranganya pengulangan hafalan mengakibatkan mudah lupa dan tidak bertahan lama dalam ingatan. Kedua, banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan. Ketiga, Banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat mutqin permulaan. Keempat, Kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Hifdzil Qur'an, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Abstract

This study aims to describe (1) the Problems of Learning Hifdzil Qur'an at MTsN 1 South Tapanuli. (2) The Impact of Hifdzil Qur'an Learning Problems on the Memorization Ability of Students at MTsN 1 South Tapanuli. This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were Al-Qur'an tahfidz teachers and MTSN 1 South Tapanuli students. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. The results of the study showed that (1) Problems of learning hifzil Qur'an at MTsN 1 Tapanuli Selatan, namely problems of a less supportive learning environment, problems of inadequate infrastructure, problems that occur in students, namely the lack of interest and motivation of students in memorizing the Qur'an and lack of support from parents and the many student activities that result in them not focusing on memorizing the Al-Qur'an. (2) The impact of the problematic learning of hifzil Qur'an on students' ability to memorize the Koran at MTsN 1 Tapanuli Selatan, namely First, the memorization that students have completed does not last long in students' memories, the rare repetition of memorization results in easy forgetting and does not last long in memory. Second, many students do not reach the predetermined standard of memorization. Third, many of the quality of their memorization have

not yet reached the level of initial mutqin. Fourth, the quality of tajwid and makharijul letters is still low.

Keywords: Problems, Learning Hifdzil Qur'an, Ability to Memorize Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Rasulullah menyampaikan kepada Ummat Islam secara resmi (Mutawatir) dan juga mengandung ajaran agama yang membuat orang muslim hidup bahagia dan nyaman, seperti memiliki keyakinan, budi pekerti yang mulia serta mengandung syari'at-syari'at (Musa 1988). Didalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik ia berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan antara sesama manusia dan juga alam semesta. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dipelajari, difahami dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Daulay, 2014).

Dalam menghafal Al-Qur'an orang tua sangat berperan penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak karena tanpa bimbingan proses menghafal akan menemukan kesulitan dan berbagai masalah lainnya. Dapat dilihat pada prakteknya realita yang terjadi pada saat sekarang ini, sulit sekali menumbuhkan kesadaran orang tua memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an, banyak anak-anak yang berkeinginan untuk mengafal Al-Qur'an tapi sayangnya kebanyakan anak-anak tersebut gagal menghafal dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua sehingga anak-anak mulai bosan dan jenuh.

Di samping kurangnya motivasi dari keluarga ada juga pengaruh dari berbagai fasilitas bermain yang semakin hari semakin beragam menyebabkan anak-anak lebih senang dan menikmati masa bermain ketimbang menghafal. Dari ulasan di atas maka dibutuhkan tempat atau wadah yang bisa menumbuhkan dan menggerakkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, MTsN 1 Tapanuli Selatan salah satu lembaga formal yang mempunyai pembelajaran Hifzil Qur'an, sekolah ini, disamping melaksanakan proses belajar mengajar sekolah ini juga memiliki pembelajaran Hifzil Qur'an bagi anak didiknya, dengan menerapkan sebuah program unggulan dan menjadi nilai tambah bagi MTsN yang masih sangat jarang ada di sekolah-sekolah di Tapanuli Selata, yakni memiliki program Hifzil Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Untuk lebih memudahkan menghafal Al-Qur'an, guru harus mempunyai strategi yang pas dalam pembelajarannya, melihat realita zamane sekarang ini berbagai penggunaan IT yang tidak tepat sehingga memberi dampak negatif misalnya menurunnya moral anak-anak, gaya pakaian yang mulai berubah. Mereka lebih senang untuk menonton flim-flim yang ada diberbagai media, dengan tontonan itu mereka lebih asyik dibandingkan dengan menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini guru harus pandai mencari berbagai cara pembelajaran yang bervariasi dan juga memahami psikologi peserta didik.

MTsN 1 Tapanuli Selatan adalah lembaga pendidikan Islam dengan moto Membina Generasi yang qurani. Dalam mencetak generasi yang unggul di bidang agama MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu mereka mendidik anak dengan cara memiliki keunggulan yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan juga menghafalnya. Pembelajaran Hifzil Qur'an ini peserta didik ditanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan tidak terlepas dari berbagai masalah. Diantara masalah-masalah dimaksud, yaitu. Pertama, Problematika dari Pendidik yaitu guru tidak menguasai materi hafalan sesuai dengan silabus Tahfidz Al-Qur'an, kurangnya menggunakan metode yang bervariasi, kurang menggunakan media dalam pembelajaran. Kedua, problematika dari peserta didik yaitu ada rasa malas, kurang fokus, terlalu disibukkan dengan banyaknya kegiatan, faktor waktu, kurangnya minat dan motivasi, kurangnya dukungan orangtua, kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, sering lupa ayat, pengaruh gadget dan teman bermain. Ketiga, problematika media belajar yaitu belum menggunakan media belajar yang diharapkan hanya menggunakan media seadanya. Keempat, Problematika lingkungan belajar yaitu pembelajarannya

kurang nyaman, ribut, pengaruh teman sehingga kurang fokus dalam belajar. Kelima, problematika sarana prasarana yaitu belum menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, belum menggunakan ruangan khusus untuk menghafal. Masalah-masalah yang dikemukakan di atas tentu saja berdampak terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu hafalan yang sudah dituntaskan siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa, masih banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan, banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat mutqin permulaan, kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan yang beralamat di Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Agustus 2022 sampai dengan 26 Januari 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tohirin (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Oleh karena itu, pendekatan deskriptif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan problematika pembelajaran Hifdzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan dan mendeskripsikan dampak problematika pembelajaran Hifdzil Qur'an terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara guru tahfidz Al-Qur'an dan siswa MTs N 1 Tapanuli Selatan. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Reduksi data juga merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Sedangkan teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

HASIL

Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan

Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Tapanuli Selatan adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dengan perpaduan antara ilmu agama dengan ilmu modren yang berkembang saat ini. Pelajaran Hifzil Qur'an salah satu mata pelajaran kurikulum muatan lokal wajib diikuti seluruh siswa-siswi MTs N 1 Tapanuli Selatan.

Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan sarat dengan berbagai problematika pembelajaran, yaitu problematika pendidik, problematika peserta didik, problematika penggunaan media, problematika lingkungan belajar, problematika sarana prasarana. Berikut ini dideskripsikan masing-masing masalah dimaksud:

Problematika Pendidik

Setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik lembaga pendidikan Madrasah, pendidikan Umum, maupun lembaga pendidikan Pesantren tak luput dari berbagai masalah dalam pembelajaran. Masalah dimaksud ada pada sebageian besar guru di MTsN 1 Tapanuli Selatan khususnya guru Hifzil Qur'an. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru yang

ditugaskan mengampu mata pelajaran Hifzil Qur'an tidak berlatar belakang Sarjana Keagamaan. Ditambah lagi banyak guru Hifzil Qur'an yang berlatar belakang SMTA disisi lain mereka belum pernah mendapat pembekalan manajemen dan metode pembelajaran Hifzil Qur'an.

1. Guru tidak menguasai materi hafalan sesuai dengan silabus Tahfidz Al-Qur'an.

Guru yang mengajarkan pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan masih ada yang kurang menguasai materi pelajaran Hifzil Qur'an, karena ketidaksesuaian dengan jurusan mata pelajaran, sehingga sulit bagi guru-guru untuk menguasai materi. Kesulitan guru-guru dalam menguasai materi pelajaran Hifzil Qur'an menjadi masalah dalam proses pembelajaran, guru Hifzil Qur'an yang ada di MTsN 1 Tapanuli Selatan sebahagian besar tidak menguasai materi sesuai dengan silabus tahfidz Al-Qur'an karena semua guru yang ada di MTsN 1 Tapanuli Selatan dilibatkan untuk menjadi guru Hifzil Qur'an.

2. Kurangnya menggunakan metode yang bervariasi.

Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan masih kurang dalam penggunaan metode yang bervariasi, guru hanya menerima setoran ayat saja tidak ada metode lain. Siswa diberikan materi hafalan setelah mereka hafal baru disetorkan kepada guru, tidak ada metode seperti metode yang ada di teori. Tidak ada metode yang lain-lain selain menyeter saja. Sebagaimana guru mengajarkan Hifzil Qur'an dengan lebih banyak memberi penugasan kepada siswa, tetapi sebagian yang lain memberi pelajaran mulai dari Makhrajul huruf, tajwid, dan tehnik menghafal ayat. Cara yang terakhir ini tampak lebih berhasil dari pada guru yang konsen pada penugasan siswa

3. Kurang menggunakan media dalam pembelajaran.

Pembelajaran Hifzil Qur'an yang dilakukan di MTsN 1 Tapanuli Selatan belum menggunakan media yang beragam seperti audio maupun audio visual. MTsN 1 Tapanuli Selatan hanya menggunakan Juz Amma dan Al-Qur'an. Guru Hifzil Qur'an belum menggunakan media audio atau audio visual disebabkan keterbatasan alat-alat media pembelajaran di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

4. Problematika peserta didik

Berikut ini dijelaskan beberapa masalah dari peserta didik dalam pembelajaran Hifzil Qur'an:

- a. Rasa Malas

Penyebab siswa malas dalam *muraja'ah* karena ia beranggapan bahwa hafalan sudah cukup lancar namun ia malas untuk mengulangi hafalannya akhirnya hafalan banyak yang lupa. Sifat rasa malas ini salah satu problem menghafal Al-Quran yang terjadi di MTsN 1 Tapanuli Selatan, siswa-siswi sebahagian malas dalam menghafal di karenakan anggapan mereka apa yang mereka hafal sudah cukup dan tidak ingin menambahi atau memuraja'ah hafalan yang sudah hafal

- b. Kurang Fokus

Salah satu masalah dalam menghafal Al-Qur'an di MTs N 1 Tapanuli Selatan adalah siswa-siswi kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an di karenakan banyaknya kegiatan dan pelajaran yang akan di emban oleh siswa setiap harinya, selain itu yang membuat siswa-siswi kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an ialah kelasnya bising/rebut.

- c. Terlalu disibukkan dengan banyaknya kegiatan

Siswa yang menghafal Al-Qur'an harus mengutamakan al-Qur'an, baginya Al-Qur'an adalah segalanya, sedangkan dalam kenyataannya juga ada kegiatan lain yang juga penting yang tidak bisa ditinggalkan. Begitu juga di MTs N 1 Tapanuli Selatan, karena banyaknya kegiatan siswa maka dapat mengganggu dalam menghafal Al-Qur'an.

- d. Kurangnya Minat dan Motivasi

Kurangnya minat siswa dalam menghafal, dikarenakan banyaknya pelajaran yang harus dilewati oleh siswa, maka minat untuk menghafal Al-Qur'an pun masih dikatakan minim, dan salah satunya juga kurang lancarnya siswa-siswi dalam membaca Al-

Qur'an sehingga kurangnya minat mereka dalam menghafal. Kurang minat menghafal Al-Qur'an diakibatkan kurang lancar bacaan Al-Qur'an sehingga merasa sulit untuk menghafal, dan juga tidak ada motivasi yang datang dalam diri untuk menghafal.

- e. Kurangnya Dukungan Orang Tua
Menghafal Al-Qur'an sangat perlu dukungan dari luar yakni orang tua, dukungan dari luar bias juga untuk motivasi bagi penghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan MTsN 1 Tapanuli Selatan di Madrasah ini dukungan orang tua sangat minim untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
 - f. Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an sangat penting, karena suksesnya menghafal Al-Qur'an tergantung kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Siswa-siswi MTsN 1 Tapanuli Selatan masih banyak yang belum mampu baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf bahkan masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Siswa-siswi belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, dari masalah ini bisa bernampak pada hafalan siswa, kenapa? Karena orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus dahulu bacaannya di perhatikan. Siswa-siswi yang menghafal di kelas IX ini belum semua bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, jadi bisa terhambat dalam menghafal Al-Qur'an.
 - g. Bosan dan Jenuh
Perasaan bosan adalah perasaan tidak menyukai lagi atau terlalu banyak yang mau dihafal, dalam proses menghafal perasaan ini adalah suatu masalah atau problem bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Ketika guru memberikan hafalan terlihat siswa diluar konsentrasi dan mungkin salah satu penyebabnya mereka dalam kondisi bosan, tidak bisa dipungkiri belajar terus-menerus akan menimbulkan rasa kebosanan terhadap diri siswa.
 - h. Pengaruh Gadget dan Teman Bermain
Teknologi merupakan suatu yang sangat penting pada zaman sekarang ini. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari teknologi tersebut, akan tetapi ada juga sisi negatifnya yang dapat menghambat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya bermain game. Dalam hal ini ada beberapa informasi yang peneliti dapat dari orangtua siswa salah satu penghambat yang paling besar bagi anaknya dalam menghafal ialah HP, karena dengan main hp anak-anak menjadi lupa atas kewajibannya dan lupa akan waktu.
5. Problematika Lingkungan Belajar
- Setiap proses pembelajaran lingkungan adalah salah satu menjadi problem dalam belajar. Lingkungan pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan kurang nyaman dikarenakan lingkungan belajarnya kurang mendukung, bising, dipengaruhi teman sehingga tidak fokus belajar. Menghafal Al-Qur'an itu sebaiknya lingkungan yang nyaman dan tenang guna untuk bisa konsentersasi dalam menghafal. Lingkungan belajar Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan tidak nyaman dan tidak bisa konsentersasi untuk menghafal karena suasana yang ribut.
6. Problematika Sarana Prasarana
- Sarana dan prasarana juga menjadi problem ketika berlangsungnya pembelajaran. Sarana yang ada di MTsN 1 Tapanuli Selatan dalam pembelajaran Hifzil Qur'an kurang memadai, belum mempunyai ruangan yang nyaman untuk menghafal. Jika menghafal Al-Qur'an sebaiknya tempat atau ruangnya harus tenang dan nyaman guna untuk memfokuskan siswa menghafal Al-Qur'an, jika ruangan bising dan ribut maka menghafal Al-Qur'an akan ada masalah karena ketidaknyamanan. Tempat menghafal hanya di kelas tempat belajar seperti biasanya, harusnya ada ruangan khusus untuk menghafal agar siswa bisa fokus dalam menghafal. Hal ini kebanyakan siswa-siswi tidak fokus dalam menghafal karena tempat menghafalnya sangat bising, ribut, tidak nyaman sehingga membuat siswa tidak fokus.

Dampak Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas tentu saja berdampak terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu, Pertama, hafalan yang sudah dituntaskan siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa. Kedua, banyaknya siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan. Ketiga, banyaknya yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat *mutqin* permulaan. Keempat, kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.

Berikut ini penjelasan dampak Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan:

1. Hafalan yang sudah tuntas siswa tidak bertahan lama dalam ingatan siswa
Jarangnya pengulangan hafalan mengakibatkan mudah lupa dan tidak bertahan lama dalam ingatan. Orang yang menghafal Al-Qur'an harus banyak-banyak mengulang agar tidak mudah lupa dan akan tetap bertahan dalam ingatan. Hafalan Al-Qur'an siswa tidak bertahan lama karena jarangnya muraja'ah disekolah akibat waktu yang singkat dan juga kurangnya metode guru dalam pembelajaran Hifzil Qur'an
2. Banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan
Proses menghafal Al-Qur'an terkadang tidak berjalan mulus sesuai dengan yang diinginkan, banyak hambatan yang dialami ketika menghafal Al-Qur'an, begitu juga dengan siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan banyak kendala yang menimpa mereka sehingga berdampak kepada hafalan mereka yang tidak mencapai standar hafalan yang ditetapkan.
3. Banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat *mutqin* permulaan.
Siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan kualitas hafalannya belum lancar, belum kuat sehingga sebagian besar siswa masih sering salah dan lupa dalam hafalan Al-Qur'an. Masih banyak hafalan siswa yang tersangkut-sangkut, terputus-putus dan juga tertunda-tunda. Dengan masalah di atas berarti kualitas hafalan siswa belum dapat dikatakan *mutqin*. Dikatakan *mutqin* apabila hafalannya lancar dan kuat, tidak tersangkut-sangkut atau tidak terputus-putus
4. Kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.
Berdasarkan observasi peneliti ternyata kemampuan siswa/siswi MTsN 1 Tapanuli Selatan terhadap membaca dan menghafal Al-Qur'an masih tergolong rendah, bahkan masih banyak siswa/siswi belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharajul huruf, ketika siswa menyetorkan hafalan pada guru masih banyak bacaan yang keliru terkhusus dalam bidang tajwidnya. Sebagian besar para siswa tidak mengetahui hukum bacaan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf hijaiyah.

PEMBAHASAN

Problematika pembelajaran adalah sebuah hambatan yang menghalangi terjadinya proses pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang harus diselesaikan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mendapatkan tujuan itu secara maksimal (Rini, 2022),

Hifzil berasal dari kata hafadza yang berarti memelihara, menjaga, menghafal, mengawasi (Yunus, 1998). Sedangkan Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci bagi umat Islam yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia di seluruh alam. Al-Qur'an juga dapat membersihkan jiwa manusia, petunjuk kebaikan kehidupan individu dan kehidupan sosial, dan juga jalan kebaikan untuk mewujudkan bahagia dunia dan akhirat (Najati, 2003). Hifzil Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang dari ayat ke ayat lainnya, dari surat ke surat berikutnya, sehingga timbul dalam ingatan yang meresap ke hati dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, menghafal Al-Qur'an mengandung tiga unsur yang mencakup yaitu pemahaman lafadz, makna, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Dibalik peran seorang guru dalam mendukung anak untuk menghafal Al-Qur'an peran

orangtua sangat kuat dalam mensukseskan anak menghafal Al-Qur'an karena orangtua adalah pendidik utama bagi anak dalam keluarga. Anak-anak sangat membutuhkan motivasi dan arahan dari orangtua, disamping itu, lingkungan yang baik bagi anak-anak di rumah sangat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an (Syatina, 2021). Hikmah menghafal Al-Qur'an yaitu (a) Al-Qur'an menjajikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. (b) Fasih dalam berbicara dan ucapannya. (3) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al-Qur'an (Aziz, 2017).

Dalam pembelajaran hizil Qur'an harus ada media pembelajaran yang disediakan agar tujuan pembelajaran hizil Qur'an itu dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran hizil Qur'an mediana dapat menggunakan visual, audio dan juga audio visual (Hanafiyah, 2017). Tujuan pembelajaran Hizil Qur'an yaitu: Pertama, pembentukan akhlak mulia peserta didik. Kedua, mengantarkan manusia untuk hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat. Ketiga, tujuan pendidikan Islam itu untuk mempersiapkan peserta didik untuk mencapai apa yang ia inginkan dalam keberlangsungan hidupnya. Keempat, membimbing peserta didik dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Kelima, mengantarkan peserta didik untuk mencapai keahlian dan keterampilan (Juwariyah, 2010).

Problematika yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kaloka diantaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, belum diadakan penataran bagi guru Al-Qur'an Hadis dan sarana atau alat pembelajaran yang masih terbatas (Maulida, 2018).

Sedangkan problematika pembelajaran Hizil Qur'an dalam penelitian ini yaitu problematika lingkungan belajar yang kurang mendukung, problematika sarana prasarana yang kurang memadai, problematika yang terjadi padapeserta didik yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan kurangnya dukungan dari orangtua serta banyaknya kegiatan siswa yang mengakibatkan mereka tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Dampak problematika pembelajaran hizil Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu Pertama, hafalan yang sudah dituntaskan siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa, jarang nya pengulangan hafalan mengakibatkan mudah lupa dan tidak bertahan lama dalam ingatan. *Kedua*, banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan. *Ketiga*, Banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat *mutqin* permulaan. *Keempat*, Kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.

SIMPULAN

Problematika pembelajaran hizil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu problematika lingkungan belajar yang kurang mendukung, problematika sarana prasarana yang kurang memadai, problematika yang terjadi padapeserta didik yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan kurangnya dukungan dari orangtua serta banyaknya kegiatan siswa yang mengakibatkan mereka tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Dampak problematika pembelajaran hizil Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu Pertama, hafalan yang sudah dituntaskan siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa, jarang nya pengulangan hafalan mengakibatkan mudah lupa dan tidak bertahan lama dalam ingatan. *Kedua*, banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan. *Ketiga*, Banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat *mutqin* permulaan. *Keempat*, Kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya.
- Aziz Jamil Abdul. 2017. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 2 (1).

- Daulay Muhammad Roihan. 2014. Studi Pendekatan Alquran. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. 1 (1)
- Furqan, A., & Murniyeeti, M. (2018). Profil Pendidik Dalam Lingkaran Terminologi Ayat-Ayat Alquran. *Islam Transformatif. Journal of Islamic Studies*, 1, 191-202.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- Kartika, M., & Alfurqan, A. (2022). Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9378-9385.
- Hanafiyah M. 2017. Efektifitas Pembelajaran Hifzil Al-Qur'an. *Jurnal Ansiru*. I (12)
- Maulida. 2018. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Medan*.
- Musa Yusuf. 1988. *Al-Qur'an dan Filsafat*. Jakarta: PT Bulan Bintang,
- Najati Muhhad Usman. 2003. *Al-Qur'an dan Psikologi*. Jakarta: Aras Pustaka
- Putri, N. E., & Alfurqan, A. (2023). Implementasi Metode Takrir pada Program Tahfidz di SD Negeri 15 Kinali. *ARZUSIN*, 3(3), 297-311.
- Rijali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).
- Rini Agustia Fatma, dkk. 2022. Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2. (3).
- Satori Djama'an, Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syatina Haya, Dkk. 2021. Peran Orang tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. 13. (1).
- Tohirin. 2012. *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Winarni Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus Mahmud. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Mahmud Yunus Wadjurya.